

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN KETIDAKNYAMANAN SERING BAK

IKA PUTRI DAMAYANTI
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
ikaputrid@gmail.com

Abstract: *Pregnancy is the period beginning on the meeting between the egg and sperm cells and then develop into a zygote and continues to be a fetus. Pregnant women are very important to conduct early ANC to the nearest health workers to detect the risk of pregnancy or pregnancy complications. Methods of midwifery care aims to quality of life of pregnant women to detect complications early in the third trimester of physical changes that cause discomfort and frequent urinating frequently interfere with rest mother. This care study was conducted in BPM Putri Asih Pekanbaru and also go home visits to patients at Jl. Surabaya began on 07 to 23 June 2018. This care is done with the approach and documentation SOAP method. Care that obtained midwifery care running smoothly without complication. In the results obtained from the data collection did not find the gaps with the theory.*

Keywords : *Midwifery Care, Frequent Urination, Trimester III.*

Abstrak: Kehamilan adalah masa yang dimulai dari pertemuan antara sel telur dan sel sperma dan kemudian berkembang menjadi zigot dan terus menjadi janin. Ibu hamil sangat penting melakukan ANC secara dini kepetugas kesehatan terdekat untuk mendeteksi resiko kehamilan atau komplikasi kehamilan. Tujuan Asuhan Kebidanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan ibu hamil untuk mendeteksi komplikasi sedini mungkin pada Trimester III yang menimbulkan ketidaknyamanan perubahan fisik dan sering Buang Air Kecil yang sering mengganggu istirahat ibu. Studi kasus ini dilakukan di BPM Putri Asih Pekanbaru dan juga dilakukan kunjungan kerumah pasien yang beralamat di jalan Firdaus Harapan Raya Pekanbaru dimulai dari tanggal 07 sampai dengan 23 Juni 2018. Asuhan ini dilakukan dengan pendekatan dan pendokumentasian metode SOAP. Asuhan kebidanan yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan tanpa ada penyulit. Pada hasil yang diperoleh dari hasil pengumpulan data tidak ditemukan kesenjangan dengan teori.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Sering BAK, Trimester III.

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel *sperma* dan *ovum* didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir (Rukiyah, 2009). Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diterima bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau *World Health organization* memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya (Dewi, 2012).

Pemeriksaan kehamilan pada trimester III sangat penting dan wajib dilakukan oleh para ibu hamil minimal 2 kali pada trimester III, pemeriksaan kehamilan yang

ketiga yaitu pemeriksaan yang dilakukan saat usia kehamilan mencapai 32 minggu. Pemeriksaan kehamilan yang kedua pada Trimester III ini merupakan pemeriksaan kehamilan terakhir dan dilakukan pada usia kehamilan antara 32-36 minggu. Saat pemeriksaan ini biasanya ibu akan mulai mendiskusikan pilihan persalinan yang aman sesuai dengan kondisi kehamilan (Hutahaean, 2013). Selama kehamilan trimester III ibu banyak mengalami ketidaknyamanan. Dari penelitian tentang ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III diantaranya adalah kualitas tidur yang buruk dengan persentase 96,7%, pegal-pegal dengan persentase 77,8%, gangguan nafas 50%, oedema 75% dan salah satu diantaranya adalah sering buang air kecil dengan persentase 96,7%. Bidan bekerja sama dengan keluarga diharapkan berusaha dan secara antusias memberikan perhatian serta mengupayakan untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu (Sulistiyawati, 2011).

Salah satu ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering buang air kecil. Pada waktu hamil, ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian, janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Megasari, 2015). Ketidaknyamanan sering buang air kecil dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan terlebih dengan keluhan sering buang air kecil dimana hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak diatasi. Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak bahkan dapat memicu penularan penyakit kelamin, HIV/AIDS. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir ia akan mengalami salah satu kondisi dimana terdapat sariawan pada mulutnya dan yang paling buruk adalah bayi lahir prematur (Hutahaean, 2013).

Berdasarkan data yang didapat di BPM Putri Asih Pekanbaru terhitung dari bulan maret tahun 2017, didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sejumlah 405 orang. Dari 405 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, 197 diantaranya mengeluh mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil pada trimester III. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pimpinan BPM Putri Asih Jalan Surabaya Kota Pekanbaru banyak pasien yang mengeluhkan hal yang sama yaitu mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil pada kehamilan trimester III. Berdasarkan keterangan diatas tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal Trimester III dengan Ketidaknyamanan Sering Buang Air Kecil di BPM Putri Asih Pekanbaru Tahun 2018”.

B. Metodologi Penelitian

Studi kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil normal trimester III dengan ketidaknyamanan sering buang air kecil, asuhan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pada laporan kasus yang penulis lakukan yaitu asuhan kebidanan pada ibu hamil normal trimester III dengan ketidaknyamanan sering buang air kecil dari pengkajian sampai evaluasi dan data

perkembangan menggunakan SOAP. Subjeknya ialah Ny. S Umur 30 Tahun dengan usia kehamilan 32 minggu di BPM Putri Asih pada tanggal 07 sampai dengan 23 Juni 2018. Cara pengumpulan data dengan anamnesa, pemeriksaan, analisa data dan pendokumentasian dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Kunjungan pertama ini dilakukan di BPM Putri Asih pada tanggal 07 Juni 2018.

Data Subjektif: 1) Ibu mengatakan ingin memeriksakan kehamilan nya. 2) Ibu mengatakan sering mengalami buang air kecil dan hal tersebut membuat ibu merasa tidak nyaman. 3) Ibu mengatakan HPHT pada tanggal 23-10-2017. 4) Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan kedua nya. 5) Ibu mengatakan tidak pernah mengalami penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Data Objektif. Keadaan umum ibu baik dan kesadaran komposmentis, tekanan darah 120/70 mmHg, frekuensi pernafasan 22 kali/menit, nadi 82 kali/menit, suhu 37,0 °C, Berat Badan sebelum hamil 50 kg, Berat Badan sekarang 58 kg, Tinggi Badan 161 cm dan Lingkar Lengan ibu 29 cm.

Pada pemeriksaan payudara ibu simetris, *areola mammae* ada *hiperpigmentasi*, puting susu menonjol dan belum ada pengeluaran ASI. Pada pemeriksaan abdomen tidak terdapat luka bekas operasi. Hasil dari dilakukan nya palpasi yaitu : Leopold I : TFU pertengahan px-pusat (30 cm menurut Mc.Donald). Teraba bulat, lunak, dan tidak melenting kemungkinan bokong janin. Leopold II : Teraba panjang memapan di perut bagian kanan ibu kemungkinan punggung janin. Teraba bagian kecil pada perut bagian kiri ibu kemungkinan ekstremitas janin. Leopold III : Teraba bulat keras dan melenting di perut bagian bawah ibu kemungkinan kepala janin dan Leopold IV : kepala janin belum masuk PAP (konvergen).

Denyut jantung janin teratur 134 kali/menit. Taksiran berat janin menurut Johnson tausak $(30-12) \times 155 = 2.790$ gram. Pemeriksaan ekstremitas yaitu refleksi patella +/+, pemeriksaan anogenetalia yaitu ibu mengatakan tidak ada pengeluaran cairan yang diduga infeksi dan tidak ada *varices* serta *odema* dibagian vulva.

Analisis yang didapatkan dari semua data yang telah terkumpul adalah G₂ P₁ A₀ H₁ usia kehamilan 32 minggu, janin hidup tunggal, intrauterine, letak memanjang, presentasi kepala, keadaan umum ibu dan janin baik dengan keluhan sering buang air kecil.

Penatalaksanaan

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan keluarga.
Evaluasi : Hubungan baik sudah terjaga.
2. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan ibu dan janin saat ini dalam keadaan baik.
Evaluasi : Ibu mengerti dengan keadaan nya.
3. Memberikan pujian kepada ibu karena ibu menjaga kehamilan nya dengan baik.
Evaluasi : Ibu senang dengan pujian yang diberikan.
4. Menjelaskan kepada ibu bahwa mengalami sering buang air kecil pada masa kehamilan Trimester III merupakan hal yang fisiologis atau normal karena janin semakin membesar sehingga menekan kandung kemih dan hal tersebut mengakibatkan ibu mengalami sering buang air kecil.
Evaluasi : Ibu memahami bahwa ini sesuatu yang normal.
5. Menjelaskan kepada ibu tentang beberapa minuman yang dapat meningkatkan aktivitas buang air kecil seperti minuman yang mengandung alkohol, minuman

bersoda atau dengan kandungan tinggi gula dan minuman berkafein seperti kopi atau teh. Kandungan dalam minuman tersebut bersifat mengiritasi kandung kemih dan membuat seseorang lebih sering buang air kecil, sehingga akan lebih baik ibu mengurangi atau menghindari minuman tersebut dan lebih banyak konsumsi air putih.

Evaluasi : Ibu mengerti dan akan mengurangi atau menghindari jenis minuman tersebut.

6. Menjelaskan kepada ibu bahwa sering buang air kecil akan menjadi masalah kesehatan jika ibu tidak menjaga kebersihan organ genitalia seperti organ genitalia menjadi lecet, atau organ genitalia akan terasa gatal dan panas karena organ genitalia tidak bersih dan dibiarkan lembab.

Evaluasi : Ibu mengerti dan akan menjaga kebersihan organ genitalia.

7. Memberikan penkes tentang personal hygiene untuk mengatasi keluhan tersebut, ibu harus mengantisipasi dengan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil, mengeringkan bagian organ genitalia dengan handuk atau tisu bersih sesudah buang air kecil, dan menggunakan celana dalam berbahan menyerap seperti katun serta mengganti celana dalam jika celana dalam sudah dalam keadaan yang lembab.

Evaluasi : Ibu mengerti dan akan melakukan anjuran tersebut.

8. Memberitahukan kepada ibu bahwa pekerjaan yang ibu lakukan juga berdampak kepada penyebab ibu sering buang air kecil. Saat tubuh merasakan suhu yang dingin, tubuh merespon bahwa tubuh terlalu banyak air pada aliran darah dan hal ini membuat kadar air pada sel tubuh dan aliran darah tidak seimbang sehingga membuat ginjal menjadi lebih sering membuang cairan yang berlebih dengan cara berkemih atau buang air kecil.

Evaluasi : Ibu mengerti tentang hubungan pekerjaan yang dilakukannya setiap hari dengan keluhan sering buang air kecil yang dialaminya.

9. Memberitahukan kepada ibu untuk melakukan senam hamil karna senam hamil sangat bermanfaat untuk ibu dan janin saat akan menghadapi persalinan nanti. Pada saat bayi mulai bernafas sendiri, maka oksigen akan mengalir melalui plasenta yaitu dari aliran darah ibu menuju ke aliran darah bayi. Senam kehamilan akan menambah jumlah oksigen pada darah ibu sehingga aliran darah akan menjadi lancar (Damayanti, 2017).

Evaluasi : Ibu mengerti dan akan mencoba melakukan senam hamil.

10. Memberitahukan kepada ibu untuk tetap minum dalam jumlah yang cukup dan jangan menguranginya, karena dampak dari kurang minum adalah dehidrasi yang mengakibatkan ibu hamil merasa pusing atau bahkan pingsan, detak jantung juga akan lebih cepat dari biasanya dan ibu akan merasa mual hingga muntah. Kekurangan cairan juga akan berdampak buruk kepada janin terutama menjelang waktu persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan *premature* karena saat kontraksi rahim, tubuh tidak cukup cairan.

Evaluasi : Ibu mengerti dan akan tetap minum dalam jumlah yang cukup.

Data Subjektif

Data subjektif yang ditemukan pada kajian 1 yaitu ibu mengalami sering buang air kecil pada kehamilannya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada kehamilan ureter membesar untuk menampung banyaknya pembentukan urine, terutama pada ureter kanan karena *peristaltic ureter* terhambat karena pengaruh *progesterone*, tekanan rahim yang membesar dan terjadi perputaran kekanan

disebabkan karena terdapat kolon dan sigmoid disebelah kiri (Indrayani, 2011). Hal yang dialami oleh pasien dengan usia kandungan 32 minggu atau pada Trimester III ini merupakan hal yang fisiologis atau normal. Masalah sering buang air kecil ini biasanya sudah terjadi pada trimester I, namun akan hilang dengan sendirinya ketika memasuki trimester II kehamilan. Pada masa kehamilan trimester III, masalah sering buang air kecil akan terjadi lagi karena pada masa ini pertumbuhan janin semakin besar dan akan kembali menekan kandung kemih (Indrayani, 2011).

Data Objektif

Data objektif yang ditemukan pada kajian 1 yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran kompos mentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pada saat pemeriksaan *head to toe*, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus. Hasil pemeriksaan TFU 30 cm, pembesaran sesuai dengan usia kehamilan yaitu 32 minggu, kasus tersebut tidak jauh berbeda dengan teori (Dewi, 2012), pemeriksaan meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kelainan pada kehamilan, khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS/infeksi HIV, pemeriksaan lab, memberikan pelayanan imunisasi, nasihat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh puskesmas. Mereka harus mencatat data yang tepat pada setiap kunjungan. Bila ditemukan kelainan, mereka harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuknya untuk tindakan selanjutnya.

Analisis

Analisis data pada kajian 1 ini telah disesuaikan dengan standar penulisan menurut Asuhan kehamilan oleh bidan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari pasien, menginterpretasikan data menetapkan diagnosa dan rencana tindakan serta melaksanakannya untuk menjamin keamanan dan kepuasan serta kesejahteraan ibu dan janin selama periode kehamilan (Romauli, 2011), yang telah dibahas sebelumnya yaitu G₂ P₁ A₀ H₁ usia kehamilan 32 minggu, janin hidup tunggal, intrauterine, letak mementang, presentasi kepala, keadaan umum ibu dan janin baik. Pada kasus ini tidak ditemukan masalah, sehingga ibu tidak ada kebutuhan khusus untuk mengatasi masalah.

Penatalaksanaan

Penatalaksanaan pada kajian 1 ini, penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara mengatasi ketidaknyamanan sering buang air kecil pada kehamilan Trimester III seperti yang telah dijelaskan pada teori menurut (Mitayani, 2011) penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan ibu hamil Trimester III dengan keluhan sering buang air kecil. Klien telah melakukan kunjungan pertamanya pada kehamilan Trimester III dimana telah dijelaskan pada sebuah teori bahwa standar asuhan kehamilan untuk kunjungan antenatal care minimal 4 kali selama masa kehamilan. Yang pertama dilakukan pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu), dilanjutkan pada trimester II (usia kehamilan 4-27 minggu), dan yang terakhir dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-40 minggu) (Sulistiyawati, 2011).

D. Penutup

Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan kesimpulan Ny. S Umur 30 Tahun G₂ P₁ A₀ H₁ usia kehamilan 34 minggu, janin hidup tunggal, intrauterine, letak mementang, presentasi kepala, keadaan umum ibu dan janin baik dengan keluhan

ketidaknyamanan sering buang air kecil. Saran yang dapat diberikan kepada penyedia layanan yaitu lebih memperbanyak konseling kepada pasien sesuai dengan keluhan yang dialami oleh pasien dengan media seperti brosur atau *leaflet*. Sehingga ibu-ibu yang sedang hamil memiliki pengetahuan yang lebih seputar masalah tentang kehamilan.

Daftar Pustaka

- Damayanti, IP. (2017). *Hubungan Senam Hamil dengan Kemajuan Persalinan*. Sumatra Barat : Menara Ilmu
- Dewi, V., & Sunarsih, T. (2012). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahaeen, S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrayani. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mitayani. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Megasari, M., dkk. (2015). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Romauli, S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, A., Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. (2009). *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan*. Jakarta: TIM.
- Sulistyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.